

BAB I

PENDAHILUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini lebih difokuskan pada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun 2013/2014. Pada dasarnya semua orang tua menginginkan kelak anaknya menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya¹.

Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan didalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Kebanyakan orang tua yang berhasil setelah menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif dan hubungan antara anak dan orang tua sehat. Hubungan demikian akan menghasilkan anak bahagia, ramah-tamah dan dianggap menarik oleh orang lain, relatif bebas dari kecemasan.²

Menurut McClelland yang dikutip oleh Garlia, dalam Peran pola asuh oarang tua dalam motivasi berprestasi juga menyatakan bahwa “motivasi dalam berprestasi adalah tampak dari usaha yang gigih untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan. Schultz & Schuitz juga menyatakan bahwa motivasi berprestasi berbeda-beda pada setiap individu karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi

¹ Chalidjah, Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 199.

²*Ibid*, 203-205

seseorang yaitu: keluarga dan kebudayaan, konsep diri, jenis kelamin dan pengakuan".³

Pendapat diatas juga diperkuat dengan pendapat Slameto:

Menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataanya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.⁴

Dari uraian diatas terlihat bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi untuk berprestasi. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa bagaimana cara orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap berkembangnya motivasi untuk meraih suatu prestasi pada anak.

Orang tua yang memiliki anak yang berprestasi tinggi adalah orang tua yang memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit, memberikan pujian atau hadiah ketika anak telah menyelesaikan suatu tugas, mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam meraih kesuksesan dan melarang anak untuk mengeluh dengan kegagalannya serta

³Lili, Garlia, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi*, (Sumatra: Psi Press Sumut, 2005), 39.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60.

memberi saran untuk menyelesaikan sesuatu yang lebih menantang. Pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orang tua dan apabila pujian tersebut tidak diberikan oleh orang tua, maka anak akan menjadi malas dan tidak mau belajar sehingga dalam pendidikannya anak akan menunjukkan gejala-gejala kemunduran dalam belajar.

Berangkat dari masalah di atas ada sesuatu yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi kelas VIII MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri tahun ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua demokratis siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
4. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap motivasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
5. Apakah ada pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?

6. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?
7. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi siswa melalui motivasi kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah untuk menguji kebenaran teori motivasi berprestasi McClelland dan Maslow, sehingga dapat diketahui.

1. Pola asuh orang tua demokratis siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
3. Prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
4. Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap motivasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
5. Pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
6. Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri
7. Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi siswa melalui motivasi kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa harapan setelah dilakukan penelitian, antara lain yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada disiplin ilmu strategi pembelajaran, psikologi pendidikan, dll untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak, serta dapat memberikan pengetahuan, informasi sekaligus referensi berupa karya ilmiah.
2. Secara praktis
 - a. Untuk anak: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak, misalnya anak akan jauh lebih mandiri saat belajar, anak dapat belajar dengan nyaman di rumah, selain itu tidak ada pembatas antara orang tua dan anak dalam keluarga (terjadi komunikasi yang baik antara orang tua dan anak), anak dapat bebas bertanya dan mengungkapkan perasaan kepada orang tuanya, anak dapat berlatih bertanggung jawab atas perilaku yang akan dan sudah dilakukan, serta yang paling utama anak lebih bertanggung jawab dalam kemajuan berprestasi di sekolahnya.
 - b. Untuk orang tua: dengan penerapan pola asuh orang tua yang sesuai , orang tua faham dan sadar akan pentingnya pola asuh bagi seorang anak dalam membantu tercapainya prestasi belajar pada anak.
 - c. Bagi Guru: penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi pengetahuan, kepada guru bahwa pola asuh orang tua memberi manfaat guru ketika anak dalam pengawasan di sekolah, manfaat

tersebut tidak lain ketika dalam proses pembelajaran dengan tepat waktu, dan mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan prestasi belajar di sekolah serta guru juga dapat lebih mengenal tabiat anak didiknya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Hipotesis ada dua, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif ialah hipotesis yang menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis dengan menggunakan kalimat negatif.⁵ Sehubungan permasalahan diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh antara antara pola asuh orang tua demokratis terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.
Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ha : Ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.
Ho : Tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar

⁵Moh. Kasiran, Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 252.

siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014

4. Ha : Ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar melalui motivasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ho : Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar melalui motivasi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini. Penelitian ini di fokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua prestasi belajar siswa melalui motivasi kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati, yang dapat penulis bagi menjadi tiga variabel yaitu: variabel bebas (Independen) yang di simbolkan dengan X (pola asuh orang tua demokratis) dan variabel terikat (dependent) yang di simbolkan dengan Y

(prestasi siswa) serta variabel mediator (Intervining) yang di simbolkan dengan M (motivasi).

Indikator pola asuh orang tua demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebebasan yang terkendali.
- b. Adanya musyawarah dalam keluarga .
- c. Adanya bimbingan dan perhatian dalam keluarga.
- d. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga.
- e. Adanya komunikasi dua arah.⁶

Sedangkan indikator motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif⁷

G. Penegasan Istilah

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola adalah sistem cara kerja.⁸ Asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dsb) supaya dapat berdiri sendiri atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.⁹

⁶Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

⁷Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23

⁸W.j.s. Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 965

⁹Dedikbud, *Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan Bahasa*,()

Menurut Baumrind, pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.¹⁰

Atas definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia kemudian untuk menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah sejumlah proses daya gerak yang menyebabkan timbulnya arahan dan terjadinya dorongan-dorongan yang dikeluarkan oleh seseorang dengan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan spesifik yang diinginkannya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹²

¹⁰Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: DIVA Press,2009), 42.

¹¹H. Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: AL- Ikhlas, 1994), hal 44.

¹²Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional,1973), 24.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan dengan tujuan mendapatkan kepandaian.